

Alliysa Rupiah Balanced Fund

Desember 2016



BLOOMBERG: AZSRPBL:IJ

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dengan target 7.5%, dan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah syariah, obligasi korporasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah) dengan target 40%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah) dengan target 52.5%.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir	8,03%
Bulan Tertinggi	10,95% Jul-09
Bulan Terendah	-14,39% Okt-08

Rincian Portofolio

Saham	52,93% PBS012
Obligasi Negara	31,88% PBS011
Obligasi BUMN	0,59% PBS001
Reksadana - Pdpt Tetap	2,89% PBS002
Kas/Deposito Syariah	11,71% PBS004

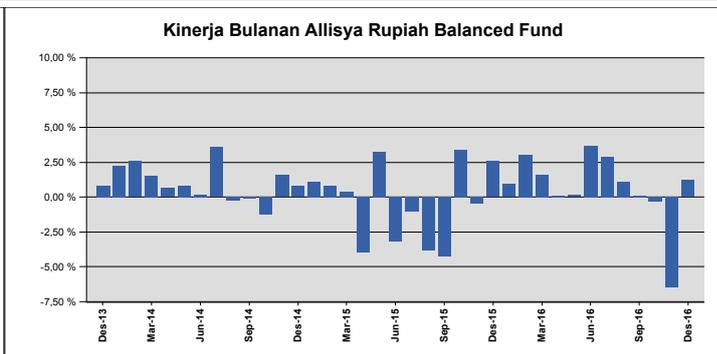
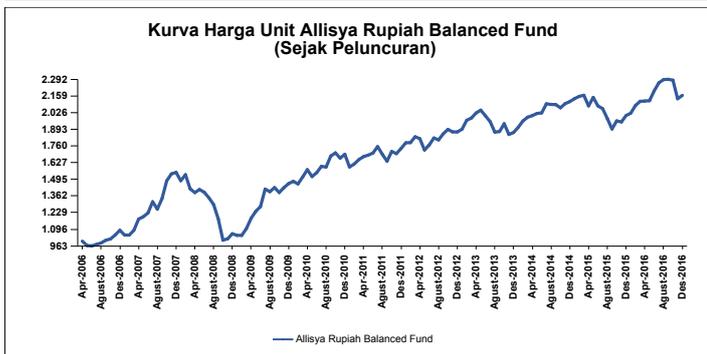
Lima Besar Obligasi

	18,81%
	6,06%
	3,68%
	1,39%
	0,73%

Lima Besar Saham

Telekomunikasi Indonesia	10,77%
Astra International	8,69%
Unilever Indonesia	7,33%
Indofood CBP Sukses Makmur	2,30%
United Tractors	2,19%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Alliysa Rupiah Balanced Fund	1,24%	-5,60%	-1,66%	8,03%	15,85%	8,03%	116,39%



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR)	: IDR 509,48
Kategori Investasi	: Moderat
Tanggal Peluncuran	: 25 Apr 2006
Mata Uang	: Indonesian Rupiah
Dikelola oleh	: PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per Unit (Per 30 Desember 2016)	: Beli IDR 2.055,72 / Jual IDR 2.163,92
Rentang Harga Jual-Beli	: 5,00%
Biaya Manajemen	: 2,00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Desember 2016 pada level bulanan 0.42% (dibandingkan konsensus inflasi +0.45%, +0.47% di bulan November 2016) yang dikarenakan oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, juga kenaikan harga perumahan, air, listrik dan bahan bakar. Secara tahunan, inflasi turun ke level 3.02% (dibandingkan konsensus 3.04%, 3.58% di bulan November 2016). Inflasi inti berada di 3.07%, tidak berubah dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 3.11%, 3.07% di bulan November 2016). Pada pertemuan Dewan Gubernur 15 Desember 2016, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas pinjaman pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.94% menjadi 13,436 di akhir bulan Desember 2016 dibandingkan bulan sebelumnya 13,563. Neraca perdagangan tercatat surplus +0.838 miliar Dollar AS (surplus +1.495 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -0.657 miliar Dollar AS) di bulan November 2016. Ekspor meningkat secara tahunan +21.34% dengan kontributor terbesar adalah ekspor minyak nabati, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +9.88%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah menurun di bulan Desember untuk semua tenor sepanjang kurva, terutama pada tenor rendah dan menengah dikarenakan tipisnya likuiditas menuju akhir tahun 2016. Sentimen positif datang dari peningkatan outlook badan pemeringkat Fitch terhadap rating kredit Indonesia dari stabil ke positif, dan dari tingginya permintaan dari lelang SUN terakhir di 2016 (Kementerian Keuangan tidak menambah dari target asal IDR 6.2tn). Sentimen negatif datang dari tingginya pergerakan yield obligasi pemerintah US setelah Bank Sentral US menaikkan suku bunga mereka sebesar 25bps untuk pertama kalinya dalam setahun; yakni dari rentang 0.25%-0.5% menjadi rentang 0.5% - 0.75%, serta penyerangan teroris atas Turki pada 20 Desember. Kementerian keuangan telah mengumumkan seri tolak ukur dari SUN untuk tahun 2017, yakni:

1. FR0061 (jatuh tempo 15 Mei 2022), dengan kupon 7.00%
2. FR0059 (jatuh tempo 15 Mei 2027), dengan kupon 7.00%
3. FR0074 (jatuh tempo 15 Aug 2032), dengan kupon 7.50%
4. FR0072 (jatuh tempo 15 Mei 2036), dengan kupon 8.25%

Target penerbitan SUN Indonesia di 2017 adalah sebesar IDR 400tn (2.41% dari asumsi defisit neraca), dimana lebih rendah dari realisasi penerbitan bersih 2016 sebesar IDR 407.9tn. Akan tetapi, penerbitan kotor 2017 akan lebih tinggi dari 2016 (target 2017 IDR 684tn vs realisasi 2016 IDR 652tn), dimana Kemenkeu menargetkan penerbitan lebih dari SPN 3 bulan melalui sistem lelang. Target lelang kuartal 1 2017 adalah sebesar IDR 155tn (diluar penerbitan melalui private placement, FCY obligasi global, atau seri retil), dimana lebih tinggi dibandingkan tahun lalu sebesar IDR 97tn (juga lebih tinggi dari realisasi penerbitan di kuartal 1 2016 sebesar IDR 128tn). Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +9.75 triliun Rupiah di bulan Desember 2016 (bulanan +1.49%), yakni dari 656.06 triliun Rupiah di November 2016 menjadi 665.81 triliun Rupiah di Desember 2016, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37.55% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.05% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Desember 2016 untuk 5 tahun turun -41bps menjadi 7.58% (7.99% November 2016), 10 tahun turun -17bps menjadi 7.97% (8.14% November 2016), 15 tahun turun -5bps menjadi 8.20% (8.25% November 2016), dan 20 tahun turun -4bps menjadi 8.20% (8.24% November 2016).

Indeks JAKISL (indeks berbasis syariah) ditutup lebih tinggi di bulan Desember sebesar 694.13, naik sebesar +1.67% MoM. Saham berkapitalisasi besar seperti ASII, TLKM, ADRO, INDF, dan LPPF berkontribusi terhadap keuntungan bulanan yang naik sebesar +9.60%, +5.29%, +10.78%, +4.62%, dan +5.03% MoM. Indeks saham menguat pada minggu ke-4 bulan Desember setelah penurunan pada 3 minggu berturut-turut menyusul pengumuman presiden Donald Trump. Kenaikan suku bunga FED sebesar 25bps menjadi 0.75% dan indikasi hawkish dari FED pada tahun 2017 telah membawa tekanan tambahan terhadap pasar mata uang dan selanjutnya indeks saham, yang terlihat pada arus keluar asing senilai US\$273mn di Desember 2016. Dari sisi domestik, kondisi keuangan Indonesia sedang diuji oleh kenaikan imbal hasil setelah kemenangan Trump. Sementara itu, kita melihat kondisi fundamental saat ini mendukung kondisi ketahanan tersebut, resiko kenaikan imbal hasil surat hutang Indonesia telah meningkat. Pemilihan gubernur Jakarta di Februari 2017 akan menjadi salah satu indikasi bagi investor karena akan menguji kematangan politik di ibukota dan Indonesia. Secara keseluruhan, kenaikan volatilitas di pasar mata uang dan ekuitas dengan jelas menunjukkan bahwa Indonesia itu tidak sepenuhnya kebal terhadap risiko eksternal dan meningkatnya ketegangan politik juga menambah tekanan di dalam negeri. Dari sisi sektor, Sektor Industri lain-lain mencatat performa paling baik di bulan ini, terapresiasi sebesar +8.01% MoM. GJTL (Gajah Tunggal) dan ASII (Astra International) menjadi pendorong utama, mencatat keuntungan sebesar +6.47% dan +9.60% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Perdagangan dan Distribusi yang mencatat keuntungan sebesar +4.50% MoM, didukung oleh MIKA (Mitra Keluarga) dan UNTR (United Tractor) mengalami kenaikan sebesar +2.80% dan +1.19% MoM. Di sisi lain, Sektor Properti mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -2.79% MoM. PWON (Pakuwon Jati) dan SMRA (Summarecon Agung) menjadi penghambat utama, turun sebesar -17.52% dan -6.36% MoM.